

## **UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS III A SD NEGERI KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA**

### ***THE TEACHER'S EFFORTS TO IMPROVE THE READING INTEREST OF GRADE III A STUDENTS SD NEGERI KOTAGEDE 1 YOGYAKARTA***

Oleh: Benediktus, PSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 1 guru kelas dan 29 siswa III ASD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta yaitu: (1) Mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Membeli buku yang menarik minat baca, (3) Menukar buku dengan teman, (4) Memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) waktu membaca. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan Menyediakan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai.

Kata kunci: *guru, minat baca, siswa.*

#### **Abstract**

*This study aims to describe the teacher's efforts to improve the reading interest of Grade III A students of SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. This was a qualitative descriptive study. The research subjects were 1 classroom teacher and 29 students of Grade III A of SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. The data were collected through observations and interviews. The data analysis technique in the study consisted of data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by data triangulation. The result of the study shows that the teacher's efforts to improve the reading interest of Grade III A student SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta include: (1) encouraging the student to tell anything that they have heard or read, (2) buying books interesting to read, (3) exchanging books with friends, (4) giving books as rewards, and (5) allocating time to read during the learning process. The teacher encourages the student to improve the reading interest. One of the ways is by asking the student to go to the library in the break time to borrow books that they like.*

*Keywords: teacher, reading interest, students.*

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter watak atau pribadi manusia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan langkah dalam mewujudkan pengetahuan bagi anak bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar akan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya yang akan datang. Semua peserta didik baik yang tergolong normal maupun luar biasa

akan mengambil peran masing-masing dan masa yang akan datang maka mereka semua memerlukan pendidikan. Dunia pendidikan salah satu yang wajib dilakukan oleh peserta didik yaitu membaca. Hal ini dikarenakan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering.

Dengan ini membaca dapat menambah ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan

maupun di kalangan masyarakat. Menurut Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2005: 2), membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut (Seodarlo, 1991: 4).Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar dengan tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi: orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat bergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Menurut Nurhadi (1987:13) membaca adalah suatu kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal berupa faktor intelegensi, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya.Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, sosial, dan tradisi membaca.

Untuk mencapai keberhasilan membaca yang baik salah satunya yaitu adanya minat.sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif danefesien. Pengertian minat adalah sumber motivasi yang mendorong dari seseorang untuk melakukan apa yang akan ingin dilakukan ketika bebas memilih, ketika seseorang menilai

bahwa sesuatu akan akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan, ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat pamanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah. Minat adalah fondasi bagi pembentukan *lifelong learner*(pembelajaran sepanjang hayat) jika kita menumbuhkan minat baca anak, sebenarnya kita sudah meletakkan fondasi untuk menolong anak kita menjadi pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) karena buku adalah jendela dunia yang membawa kita maupun anak-anak kemana saja kita suka.

Menurut Slameto (1991: 182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar diri, semakin kuat atau dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar niat.

Marksheffel (Lusi Nuryanti, 2008: 59) menjelaskan bahwa minat atau *interest* adalah sebagai berikut:

- 1) Minat hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- 3) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.

- 4) Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Meningkatkan minat membaca harus di mulai dengan motivasi diri dalam membaca, sehingga dapat memicu akan pentingnya membaca bagi siswa dan masyarakat. Oleh sebab itu dengan membaca, pandangan siswa maupun masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak di ketahui sebelumnya. Angka produksi buku di Indonesia sampai saat ini masih belum membanggakan. "Kita masih setara dengan Malaysia dan Vietnam, padahal jumlah penduduk Indonesia lebih banyak. Kondisi ini tidak masuk akal," kata Direktur Eksekutif Kompas Gramedia, Suwandi S Subrata, dalam jumpa pers usai pembukaan Gramedia Fair di Istora Senayan Jakarta, Rabu (29/2/2012). Suwandi menyebutkan, tahun 2011 tercatat produksi buku di Indonesia sekitar 20.000 judul. Dari sisi oplah, Indonesia memang lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia. Untuk penerbit besar, umumnya satu buku dicetak sebanyak 3.000 eksemplar. Adapun di Malaysia sekitar 1.500 eksemplar per buku, atau hampir sama dengan penerbit kecil di Indonesia. (edukasi.kompas.com Rabu, 29 Februari 2012 )

Berdasarkan data survei badan puast statistika (bpsdmkp.kkp.go.id, 11 November 2014) menunjukkan pada tahun 2006 masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%). Pada tahun 2009 berdasarkan data yang dilansir Organisasi

Pengembangan Kerja sama Ekonomi (OECD), budaya baca masyarakat Indonesia menempati posisi terendah dari 52 negara di kawasan Asia Timur. Tahun 2011 berdasarkan survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) rendahnya minat baca ini, dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 (dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi). Pada tahun 2012 Indonesia menempati posisi 124 dari 187 Negara dunia dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM), khususnya terpenuhinya kebutuhan dasar penduduk, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan dan 'melek huruf'. Indonesia sebagai Negara

berpenduduk 165,7 juta jiwa lebih, hanya memiliki jumlah terbitan buku sebanyak 50 juta per tahun. Itu artinya, rata-rata satu buku di Indonesia dibaca oleh lima orang.

Minat membaca siswa disekolah dasar tersebut tentu tidak terlepas faktor-faktor yang mempengaruhi atau penghambat minatnya membaca. Sama halnya dengan siswa kelas III A SD Negeri Kotagede<sup>1</sup>, yang merupakan siswa sekolah dasar kelas rendah. Berdasar observasi pada Tanggal 1 – 3 Agustus 2016 terdapat beberapa diantara siswa kelas III memiliki keberagaman membaca cerita mini, ada siswa yang gemar membaca buku pelajaran, ada siswa kelas III A yang suka membaca buku kelas IV yang berada dipustaka dan ada pula siswa suka

membaca komik kecil bergambar dan berwarna. Akan tetapi pada proses pembelajarannya, siswa belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan buku latihan kerja siswa yang optimal. Siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk mempelajari materi dari sumber lain selain dari penjelasan guru. Jika guru meminta siswa membuka dan membaca sumber belajar seperti buku, maka siswa baru melaksanakan perintah tersebut.

Program lain adalah adanya jadwal kunjungan keperpustakaan, yakni setiap kelas memiliki jadwal hari di mana mereka dapat berkunjung keperpustakaan. Adanya program menyangkut perpustakaan tersebut termasuk seimbang dengan adanya kesediaan buku yang cukup di perpustakaan sekolah saat ini. Namun berdasarkan data daftar kunjungan perpustakaan yang telah ada, pengunjung perpustakaan yang berasal kelas III A menunjukkan angka kisaran 1- 4 siswa perminggunya terhitung

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 8 - 9 Agustus 2016 dengan guru kelas, pertama kali program membaca buku di perpustakaan di adakan, siswa sangat antusias. Bahkan terdapat siswa yang membawa buku ke dalam kelas pada saat jam pelajaran. Hingga pada akhirnya guru memberikan pengertian bahwa buku-buku di perpustakaan di baca saat luang jam istirahat saja. Namun berdasarkan pengamatan, hanya 2-4 siswa yang berminat untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan memiliki duta baca yaitu setiap siswa memiliki jadwal tiap harinya secara bergantian untuk membawa buku yang di

sediakan petugas perpustakaan untuk meletakkan di rak-rak buku yang terdapat di dalam perpustakaan. Setiap pagi siswa mendapatkan giliran tersebut mengambil buku di perpustakaan kemudian siang harinya pulang sekolah siswa tersebut mengembalikan buku-buku ke perpustakaan.

Minat baca siswa SD Negeri Kotagede 1 jika diamati secara keseluruhan seimbang atau hampir sama. Namun ternyata terdapat perbedaan minat membaca antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki lebih suka bermain dibanding membaca buku. Siswa perempuan lebih menyukai membaca dibanding bermain seperti yang dilakukan laki-laki. Perbandingan antara minat membaca siswa laki-laki dan perempuan di kelas III A adalah jika siswa perempuan sebanyak 10 siswa maka siswa laki-laki yang berminat membaca 3 - 4 siswa saja.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

### **Subjek Penelitian**

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1. Siswa kelas III A tersebut terdiri 29 siswa. Selanjutnya setelah data diperoleh dari siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1.

## **Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan informasi yang didapat dari subjek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta.

## **Sumber Data**

Sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas IIIA, guru kelas IIIA dan kepala sekolah.

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang tidak berperan serta dan wawancara semi terstruktur. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya yang dilakukan guru kelas untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa saat jam pelajaran**

#### **a. Dorongan anak bercerita tentang apa yang telah dibacanya.**

Berdasarkan pengamatan siswa mau maju kedepan kelas setelah membaca buku dan mau menceritakan kembali kepada teman-temannya

#### **b. Tukar buku dengan teman**

Berdasarkan pengamatan siswa menukar buku dengan teman sebangkunya baik di kelas maupun dipustakaannya lalu membacanya.

### **2. Upaya yang dilakukan guru kelas untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa saat jam pelajaran**

#### **a. Beli buku yang menarik minat baca siswa**

Berdasarkan pengamatan siswa kelas III A rata-rata membeli buku cerita dan selalu membacanya buku yang dibelinya untuk meningkatkan minat bacanya.

#### **b. Berikan buku sebagai hadiah.**

Berdasarkan pengamatan siswa kelas III rata-rata diberi hadiah oleh orang tua berupa buku, pulpen, dan sekolah juga memberikan hadiah kepada anak yang berprestasi.

#### **c. Menyediakan waktu untuk membaca.**

Berdasarkan pengamatan siswa kelas III rata-rata membaca buku dirumah pada saat pulang sekolah, dan disekolah siswa dituntut untuk membaca buku sebelum jam pelajaran dimulai dalam waktu 15 menit.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan

minatnya (yang disukai) dari pada melakukan sesuatu yang kurang disukai (Lusi Nuryanti, 2008 :59).

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa suka dan keterikatan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan situasi diluar diri. Minat bukan dibawa sejak lahir, melainkan di proses kemudian, minat terhadap suatu yang dipengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi, minat terhadap suatu merupakan hasil belajar dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang yang mempelajari. Sedangkan menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008: 101) “minat ( *interest* ) persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik; biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan efek yang positif.

Sejalan dengan definisi di atas, Getzel (Mimin Haryati, 2007: 41) juga menjelaskan bahwa secara umum termasuk karakteristik efektif dan jika seseorang memiliki minat terhadap sesuatu maka orang tersebut akan melakukan langkah-langkah nyata untuk mencapainya.

Crow and Crow dalam Abd.Rachman Abror (1993: 112) minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat

menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan. Dikatakan pula bahwa minat terdiri dari beberapa unsur yaitu: 1). Kognitif (mengetahui), minat ini didahului oleh pengetahuan atau informasi tentang objek yang dituju minat. 2). Emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya rasa senang). 3). Konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang mewujudkan dalam bentuk kemauan.

Menurut Guilford dalam Munardi (1996: minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang tertarik pada kelompok tertentu. Definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman, dan demikian itu untuk seterusnya, kecenderungan ini tetap bertahan sekalipun seseorang sibuk mengerjakan hal lain, kegiatan yang diikuti seseorang karena kegiatan ini menarik baginya, merupakan perwujudan minatnya

Sementara itu, Tidjan, dkk. (2008: 87) menjelaskan bahwa bila individu mempunyai minat maka akan mendorong individu untuk berbuat. Minat akan memperbesar motif individu sehingga perlu ditimbulkan minat pada siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hurlock (2010: 114) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Bila mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatang kepuasan.

Minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkat dalam bacaan itu. Selanjutnya, Tampubolon (1990) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut (Dalman, 2014: 141).

Senada dengan pendapat diatas, Tarigan (1982) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan (Dalman, 2014: 141).

Membaca itu suatu merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini merupakan suatu proses berpikir yang di dalamnya terdiri dari pilbagai aksi berpikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan. Aksi aksi pada membaca tersebut berupa memperoleh pengetahuan dari simbol-simbol huruf atau gambaran yang diamati, pemecahan masalah-masalah yang timbul serta menginterpretasikan, simbul-simbul huruf atau gambar-gambar dan sebagainya (Ibrahim Bafadal, 2009: 193)

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Dalam upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas III A SD Negeri Kotagede 1

Yogyakarta yaitu: (1) mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) membeli buku yang menarik minat baca, (3) menukar buku dengan teman, (4) memberikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca.

2. Upaya guru kelas untuk lebih meningkatkan minat baca pada siswa saat luar jam pelajaran adalah memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku dirumah baik buku mata pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

Guru kelas harus mendorong siswa agar minat bacanya lebih baik lagi (1) dorongan anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) membeli buku yang menarik minat baca, (3) nukar buku dengan teman, (4) berikan buku sebagai hadiah, dan (5) Menyediakan waktu membaca. memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa kelas III A rata-rata membaca buku dirumah baik buku mata pelajaran maupun buku cerita seperti cerita sikancil yang bijak, komik, majalah bobo, cerita robot, dan buku cerita

## DAFTAR PUSTAKA

- Crow and Crow terjemahan Abd. Abror (1989). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dalman. (2007). *Kemampuan memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajaran Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahasa dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD di Kalirejo Lampung Tengah)*. Disertasi (Tidak Dipublikasikan) Bandung: Program Studi Pendidikan BahasaIndonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2010). *Psikologi Perkembangan Jilid 2 edisi 6*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jeanne Ellis Ommrod. (2008). *Edisi Keenam Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang: Jilid 2 (Alih bahasa: Prof. Dr. Amitya Kumara)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lusi Nuryanti. (2008). *Spikologi Anak*. Jakarta: Indeks.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca: Suatu Teknik Memahami*.
- Tampubolon, D.P. (1987) *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. (1987). *Kemampuan sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit.
- Tidjen, dkk. (2000). *Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Menengah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2003) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudarso. (2002). *Speed Reading : Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka.